

**ANALISIS PENERBITAN SUKUK IJARAH TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2022–2024**
***ANALYSIS OF IJARAH SUKUK ISSUANCE ON THE PROFITABILITY
OF COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE
2022–2024***

Fera Inryani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Bone

E-mail: ferainryani020@gmail.com

Muhammad Fakhri Amir

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Bone

E-mail: fakhriamir@iain-bone.ac.id

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk meneliti dampak penerbitan ijarah sukuk terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama tahun 2022–2024, dengan profitabilitas diukur berdasarkan Return on Assets (ROA). Studi ini menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang menerbitkan ijarah sukuk. Empat perusahaan dipilih menggunakan sampling bertujuan, menghasilkan pengamatan dua belas tahun firma. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier sederhana dengan IBM SPSS. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerbitan ijarah sukuk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerbitan ijarah sukuk saja tidak cukup untuk meningkatkan profitabilitas, karena kinerja keuangan dapat lebih dipengaruhi oleh efisiensi operasional, pemanfaatan aset, dan efektivitas manajerial. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa dana yang diperoleh melalui ijarah sukuk dialokasikan secara efektif untuk aktivitas produktif yang dapat mendukung kinerja keuangan berkelanjutan.

Keywords: *Ijarah Sukuk, Profitabilitas, Pengembalian atas Aset, Bursa Saham Indonesia.*

Abstract

This study aimed to examine the effect of ijarah sukuk issuance on the profitability of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2022–2024, with profitability measured by Return on Assets (ROA). The study employed a

quantitative associative approach using secondary data obtained from the annual financial reports of companies issuing ijarah sukuk. Four companies were selected using purposive sampling, resulting in twelve firm-year observations. Data analysis was conducted using descriptive statistics and simple linear regression with IBM SPSS. The findings indicated that ijarah sukuk issuance did not have a significant effect on company profitability. This result suggested that the issuance of ijarah sukuk alone was not sufficient to improve profitability, as financial performance could be influenced more strongly by operational efficiency, asset utilization, and managerial effectiveness. Therefore, companies need to ensure that funds obtained through ijarah sukuk are allocated effectively to productive activities that can support sustainable financial performance.

Keywords: *Ijarah Sukuk, Profitability, Return on Assets, Indonesia Stock Exchange.*

PENDAHULUAN

Iklim usaha terus berkembang seiring dengan meningkatnya aktivitas bisnis di berbagai sektor. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk mampu menjalankan kegiatan operasional secara efektif dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar dapat menghasilkan keuntungan. Dalam memenuhi kebutuhan pendanaan, perusahaan dapat menggunakan berbagai alternatif sumber modal, salah satunya melalui penerbitan surat berharga, termasuk instrumen keuangan yang berlandaskan prinsip syariah (Novian dan Hermanto, 2021).

Salah satu instrumen keuangan syariah yang digunakan perusahaan adalah sukuk ijarah. Instrumen ini didasarkan pada akad sewa dan memberikan imbal hasil yang berasal dari manfaat atau pembayaran sewa atas aset yang mendasarinya (Agnesti, 2023). Sukuk yang menggunakan akad ijarah maupun akad syariah lainnya didukung oleh kerangka hukum dan standar operasional yang memberikan dasar bagi pelaksanaan dan kredibilitas instrumen tersebut (Shofiyan dkk., 2025). Bagi perusahaan, penerbitan sukuk ijarah tidak hanya menjadi alternatif sumber pendanaan yang sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan meningkatkan kinerja keuangan.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). ROA

menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, penggunaan sumber pendanaan seperti sukuk ijarah secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap kegiatan perusahaan apabila dana yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara produktif (Rostria, 2022). Namun, penerbitan sukuk sebagai sumber pendanaan tidak secara otomatis menjamin peningkatan profitabilitas karena manfaat ekonominya juga dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan dana dan kondisi operasional perusahaan.

Fenomena tersebut terlihat dari adanya perbedaan hasil penelitian mengenai hubungan penerbitan sukuk ijarah dengan profitabilitas. Pranjoto dkk. (2024) menemukan bahwa sukuk ijarah berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, Agnesti (2023) menemukan bahwa penerbitan sukuk ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan justru berpengaruh positif dan signifikan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa penerbitan sukuk ijarah belum memberikan hasil yang konsisten terhadap profitabilitas perusahaan. Sementara itu, Masumah, Abubakar, dan Harrieti (2024) menyoroti aspek perlindungan hukum investor sukuk ijarah berdasarkan Fatwa DSN-MUI dan Peraturan OJK serta permasalahan gagal bayar yang menunjukkan bahwa penerbitan sukuk juga berkaitan dengan aspek pengelolaan dan risiko perusahaan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* mengenai sejauh mana penerbitan sukuk ijarah berkaitan dengan profitabilitas perusahaan. Perbedaan hasil penelitian dapat terjadi karena adanya perbedaan karakteristik perusahaan, sektor usaha, periode pengamatan, serta kondisi pengelolaan perusahaan. Dengan demikian, pengujian kembali hubungan penerbitan sukuk ijarah dan profitabilitas pada periode yang lebih terkini menjadi relevan untuk dilakukan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya terutama pada periode pengamatan 2022–2024 dan cakupan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari berbagai sektor. Periode tersebut memberikan gambaran empiris yang lebih aktual mengenai hubungan penerbitan sukuk ijarah dengan profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian ini

secara khusus memfokuskan profitabilitas pada ROA sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tambahan untuk menjelaskan apakah penerbitan sukuk ijarah benar-benar berkaitan dengan peningkatan profitabilitas perusahaan atau terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan kinerja tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerbitan sukuk ijarah terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi penggunaan sukuk ijarah sebagai sumber pendanaan, bagi investor dalam mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan, serta bagi akademisi dalam memperkaya bukti empiris mengenai hubungan instrumen keuangan syariah dengan profitabilitas perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya temuan yang beragam mengenai hubungan sukuk ijarah dan profitabilitas perusahaan. Keragaman hasil tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kecenderungan, yaitu pengaruh positif dan signifikan, pengaruh negatif dan signifikan, serta tidak adanya pengaruh yang signifikan.

Penelitian yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara lain dilakukan oleh Novian dan Hermanto (2021) pada perusahaan penerbit sukuk ijarah nonperbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan *Sukuk to Equity Ratio* sebesar 1% dapat meningkatkan profitabilitas sebesar 0,085%. Temuan serupa ditunjukkan oleh Suryani, Sucipto, dan Nofriza (2023) yang menemukan bahwa penerbitan sukuk ijarah dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,020 dan 0,021 serta koefisien determinasi sebesar 22,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sukuk ijarah berpotensi menjadi sumber pendanaan yang dapat mendukung peningkatan kinerja perusahaan apabila dikelola secara efektif.

Sebaliknya, penelitian Rostria (2022) menemukan pengaruh signifikan tetapi negatif antara sukuk ijarah dan profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan sukuk tidak selalu diikuti peningkatan profitabilitas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa dampak sumber pendanaan terhadap kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh efektivitas penggunaan dana dan karakteristik perusahaan.

Sementara itu, beberapa penelitian menemukan bahwa sukuk ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hamzah (2023) menemukan bahwa penerbitan sukuk tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan menunjukkan hubungan negatif meskipun tidak signifikan. Agnesti (2023) juga menemukan bahwa penerbitan sukuk ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan probabilitas sebesar 0,2806, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan probabilitas sebesar 0,0483. Hasil yang sejalan ditemukan oleh Salsabila dkk. (2025), yang menunjukkan bahwa *Sukuk to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan koefisien determinasi sebesar 7,95%.

Penelitian lain memberikan perspektif yang berkaitan dengan hubungan antara karakteristik keuangan perusahaan dan sukuk. Handayani, Ramadhan, dan Farlian (2024) menemukan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sukuk ijarah, tetapi secara parsial hanya leverage yang berpengaruh signifikan. Rachmawati, Saputra, dan Mujahidah (2022) meneliti faktor yang memengaruhi tingkat sewa sukuk ijarah dan menemukan bahwa jatuh tempo obligasi berpengaruh signifikan dengan koefisien determinasi sebesar 54,1%. Sementara itu, Putra dan Elizabeth (2022) menunjukkan bahwa ROA dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi korporasi dengan *Nagelkerke R-Square* sebesar 62,3%. Kamaliyah (2025) juga menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham syariah, sedangkan nilai sukuk berpengaruh positif signifikan. Meskipun penelitian-penelitian tersebut tidak secara langsung menguji pengaruh penerbitan sukuk ijarah terhadap ROA, hasilnya memberikan gambaran bahwa kondisi keuangan,

struktur pendanaan, dan karakteristik perusahaan berkaitan dengan keputusan maupun kinerja instrumen pendanaan.

Berdasarkan sintesis penelitian terdahulu tersebut, terdapat ketidakkonsistenan bukti empiris mengenai hubungan penerbitan sukuk ijarah dengan profitabilitas. Sebagian penelitian menemukan pengaruh positif dan signifikan (Novian dan Hermanto, 2021; Suryani, Sucipto, dan Nofriza, 2023), sebagian menemukan pengaruh negatif dan signifikan (Rostria, 2022), sedangkan penelitian lainnya menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan (Hamzah, 2023; Agnesti, 2023; Salsabila dkk., 2025). Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa penerbitan sukuk ijarah belum dapat diposisikan secara konsisten sebagai determinan profitabilitas perusahaan.

Research gap penelitian ini terletak pada masih beragamnya bukti empiris mengenai efektivitas penerbitan sukuk ijarah dalam meningkatkan profitabilitas, khususnya ketika diterapkan pada perusahaan dengan karakteristik sektor yang berbeda dan periode pengamatan yang lebih terkini. Perbedaan objek, periode penelitian, karakteristik perusahaan, serta ukuran variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu dapat menjadi salah satu alasan munculnya perbedaan hasil. Oleh karena itu, pengujian kembali hubungan penerbitan sukuk ijarah terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024 diperlukan untuk memperoleh bukti empiris yang lebih aktual.

Dari perspektif Teori Struktur Modal, penerbitan sukuk ijarah dapat dipandang sebagai salah satu alternatif sumber pendanaan yang digunakan perusahaan dalam membentuk struktur modal. Penggunaan sumber pendanaan tersebut secara teoritis dapat memberikan manfaat apabila dana yang diperoleh mampu mendukung kegiatan produktif dan menghasilkan laba. Namun, tambahan sumber pendanaan tidak secara otomatis meningkatkan profitabilitas karena dampaknya bergantung pada efektivitas pengelolaan dana, struktur aset, serta kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, perbedaan hasil penelitian terdahulu menjadi dasar penting untuk menguji

kembali apakah penerbitan sukuk ijarah benar-benar berkaitan dengan peningkatan ROA perusahaan.

Dengan demikian, penelitian ini menempatkan penerbitan sukuk ijarah sebagai sumber pendanaan dan ROA sebagai indikator profitabilitas untuk menguji hubungan keduanya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih terkini sekaligus memperjelas apakah penerbitan sukuk ijarah memiliki kontribusi terhadap profitabilitas perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan desain kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian menggunakan data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan bertujuan menguji hubungan antara variabel secara objektif. Pendekatan asosiatif digunakan untuk menganalisis hubungan antara penerbitan sukuk ijarah sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Desain kausal digunakan untuk menguji apakah perubahan pada penerbitan sukuk ijarah berkaitan dengan perubahan profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan sukuk ijarah selama periode 2022–2024. Data penelitian diperoleh dari situs resmi BEI dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena penelitian secara khusus membutuhkan perusahaan yang menerbitkan sukuk ijarah dan memiliki data yang diperlukan untuk mengukur variabel penelitian. Kriteria pemilihan sampel meliputi: (1) perusahaan terdaftar di BEI selama periode 2022–2024; (2) perusahaan menerbitkan sukuk ijarah selama periode penelitian; (3) perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten; dan (4)

perusahaan memiliki data variabel penelitian yang lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh empat perusahaan dengan total 12 observasi (firm-year).

Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan terdaftar di BEI selama periode 2022–2024; (2) perusahaan menerbitkan sukuk ijarah selama periode penelitian; (3) perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten; dan (4) perusahaan memiliki data variabel penelitian yang lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh empat perusahaan sampel dengan total 12 observasi (firm-year), sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ISAT	PT Indosat Tbk
2	EXCL	PT XL Axiata Tbk
3	AGII	PT Samator Indo Gas Tbk
4	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah (2026)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, dengan menelusuri dan mencatat data yang relevan dari laporan keuangan tahunan perusahaan sampel serta sumber resmi BEI. Teknik dokumentasi dipilih karena penelitian menggunakan data sekunder yang telah dipublikasikan dan membutuhkan informasi kuantitatif mengenai penerbitan sukuk ijarah serta profitabilitas perusahaan.

Data dianalisis menggunakan IBM SPSS. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi yang diperlukan sebelum analisis regresi. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji multikolinearitas tidak menjadi fokus dalam model regresi karena penelitian hanya menggunakan satu variabel independen.

Pengujian hubungan antara penerbitan sukuk ijarah dan profitabilitas dilakukan menggunakan regresi linear sederhana. Teknik ini dipilih karena model penelitian hanya melibatkan satu variabel independen, yaitu penerbitan sukuk ijarah (X), dan satu variabel dependen, yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (Y). Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Penerbitan sukuk ijarah

e = Kesalahan pengganggu

Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui proporsi variasi profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh penerbitan sukuk ijarah. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5%. Hipotesis dinyatakan didukung apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai signifikansi sama dengan atau lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan 12 data observasi yang diperoleh dari empat perusahaan sampel selama periode 2022–2024, hasil statistik deskriptif variabel ROA disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Return on Assets (ROA)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (%)	12	0,163	10,144	2,751	2,902

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Nilai minimum ROA sebesar 0,163% dicatat oleh PT Indosat Tbk pada tahun 2022, mencerminkan kemampuan menghasilkan laba yang masih rendah, terutama akibat proses penyesuaian pasca-merger dan tingginya beban operasional. Nilai maksimum sebesar 10,144% dicatat oleh PT Sampoerna Agro Tbk pada tahun yang sama, menunjukkan efisiensi tinggi dalam pemanfaatan aset. Nilai rata-rata ROA sebesar 2,751% berada di atas standar umum ROA sebesar 2%, sehingga tingkat profitabilitas perusahaan sampel tergolong

cukup baik. Nilai standar deviasi sebesar 2,902%, yang lebih besar dari nilai rata-ratanya, mengindikasikan sebaran data yang cukup heterogen akibat perbedaan skala usaha, sektor industri, dan efektivitas pengelolaan dana hasil sukuk ijarah pada masing-masing perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik terhadap model regresi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Indikator	Nilai	Keterangan
Normalitas	Sig. (2-tailed)	Sukuk 0,000; ROA 0,002	Data tidak berdistribusi normal
Multikolinearitas	Tolerance / VIF	0,924 / 1,083	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Sig. (Glejser)	Sukuk 0,208; Aset 0,098	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Autokorelasi	Durbin-Watson	1,701	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti (2026)

Meskipun data pada variabel nilai sukuk ijarah dan ROA tidak berdistribusi normal, kondisi ini tidak serta-merta membuat model regresi tidak layak digunakan, karena syarat utama normalitas terletak pada residual model, bukan pada masing-masing variabel. Hasil uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi klasik yang disyaratkan, sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Indikator	Nilai
Koefisien Korelasi (R)	0,034
Koefisien Determinasi (R ²)	0,001 (0,1%)
Konstanta (a)	2,801
Koefisien Regresi (b)	0,000
Signifikansi (Sig.)	0,915

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti (2026)

Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 2,801 + 0,000X$. Konstanta sebesar 2,801 menunjukkan bahwa apabila tidak ada penerbitan sukuk ijarah, nilai

ROA rata-rata perusahaan adalah 2,801%. Koefisien regresi X sebesar 0,000 menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai sukuk ijarah tidak memberikan perubahan yang berarti terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,001 menunjukkan bahwa penerbitan sukuk ijarah hanya mampu menjelaskan sekitar 0,1% variasi profitabilitas perusahaan, sedangkan 99,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,915, yang lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerbitan sukuk ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerbitan sukuk ijarah belum memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Kondisi ini menegaskan bahwa sukuk ijarah pada dasarnya hanya menyediakan sumber pendanaan, sedangkan peningkatan profitabilitas lebih ditentukan oleh bagaimana dana tersebut dikelola dan dialokasikan oleh perusahaan. Dana hasil penerbitan sukuk sering digunakan untuk investasi jangka panjang, pengembangan aset produktif, restrukturisasi kewajiban, maupun kebutuhan modal kerja yang manfaat ekonominya baru dirasakan setelah proyek yang dibiayai mulai memberikan hasil, sehingga tidak selalu tercermin dalam peningkatan laba jangka pendek (Rostria, 2022; Hamzah, 2023).

Perbedaan karakteristik perusahaan sampel turut memengaruhi hasil ini. Perusahaan telekomunikasi (ISAT, EXCL) memerlukan investasi besar untuk pengembangan jaringan dan teknologi, perusahaan gas industri (AGII) membutuhkan pembiayaan fasilitas produksi dan distribusi, sementara perusahaan perkebunan (SGRO) memerlukan investasi berkelanjutan pada pengelolaan lahan dan kapasitas pengolahan. Perbedaan kebutuhan investasi dan efektivitas pemanfaatan dana hasil sukuk ijarah pada masing-masing perusahaan menyebabkan dampaknya terhadap profitabilitas tidak dapat disamaratakan, sejalan dengan temuan Handayani, Ramadhan, dan Farlian (2024) yang menunjukkan bahwa pengaruh sukuk ijarah terhadap kinerja keuangan sangat bergantung pada karakteristik

sektor dan pengelolaan internal perusahaan. Dikaitkan dengan Teori Struktur Modal, hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan sumber pendanaan jangka panjang belum tentu langsung meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerbitan sukuk ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,915 ($>0,05$) dengan koefisien determinasi sebesar 0,1%. Dengan demikian, penerbitan sukuk ijarah bukan merupakan faktor yang signifikan dalam menjelaskan profitabilitas perusahaan pada periode 2022–2024.

Saran

Perusahaan disarankan mengoptimalkan penggunaan dana hasil penerbitan sukuk ijarah untuk kegiatan yang produktif. Investor disarankan mempertimbangkan kinerja operasional dan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh, bukan hanya penerbitan sukuk ijarah. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas jumlah sampel dan periode pengamatan, menggunakan indikator profitabilitas lain seperti ROE atau NPM, serta mempertimbangkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Irma Suryani, Sucipto, dan Eri Nofriza, “Pengaruh Penerbitan Sukuk Ijarah dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)”, *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, Vol.3, No.3, 2023, h. 251–259.
- Agnesti, “Pengaruh Penerbitan Sukuk Ijarah dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Menerbitkan Sukuk Ijarah di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”, *BISMA (Business and Management Journal)*, Vol.1, No.4, 2023, h. 280–284.
- Audrey Hervita Nenobais, Simon Sia Niha, dan Henny A. Manafe, “Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham”, *JEMSI (Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi)*, Vol.4, No.1, 2022, h. 10–22.
- Badar Ilahi, Qurrotin Nuril Jannah, dan Ladys Like Arifin, “Struktur Modal dalam Perusahaan”, *Muhasabah: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol.3, No.2, 2021, h. 8–14.
- Eka Nuraini Rachmawati, Randi Saputra, dan Rummani Mujahidah, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Sewa Sukuk Ijarah Studi Kasus pada Perusahaan yang Menerbitkan Sukuk Ijarah di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020”, *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, Vol.1, No.1, 2022, h. 1–18.
- Fithrah Kamaliyah, “Pengaruh Profitabilitas, Nilai Sukuk dan Rating Sukuk terhadap Return Saham Syariah Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024”, *Scientific Journal of Reflection*, Vol.8, No.3, 2025, h. 881–890.
- Hendra Novian dan Agus Hermanto, “Pengaruh Penerbitan Sukuk Ijarah pada Profitabilitas Perusahaan di Indonesia”, *Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, No.1, 2021.
- Jemmy Khaerunnisa Masumah, Lastuti Abubakar, dan Nun Harrieti, “Penerapan Prinsip Syariah dalam Penerbitan Sukuk Ijarah sebagai Instrumen Investasi”, Vol.7, No.2, 2024, h. 234–255.
- Kevin Dwi Putra dan Sri Megawati Elizabeth, “Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Peringkat Obligasi Korporasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019”, *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, Vol.4, No.1, 2022, h. 43–50.
- Leni Shofiyani, dkk., “Akad Sukuk Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik, Praktiknya di Indonesia dan Bagaimana di Negara Dubai”, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol.5, No.2, 2025, h. 233–250.
- Maria Veronika Dora Wesso, John EHJ FoEh, dan Jhonni Sinaga, “Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan)”, *JIM (Jurnal Ilmu Multidisiplin)*, Vol.1, No.2, 2022, h. 434–446.

- Meilissa Resti Rostria, “Pengaruh Penerbitan Sukuk Ijarah terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia pada Tahun 2011-2018”, *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.7, No.30, 2022, h. 520–528.
- Meutia Handayani, Rizki Ramadhan, dan Talbani Farlian, “Implikasi Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Sukuk Ijarah dalam Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia”, *Sebatik*, Vol.28, No.2, 2024, h. 475–482.
- Musrifah Salsabila, Memet Agustiar, dan Aya Sofia Ardelia, “Analisis Pengaruh Sukuk Ijarah terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *JIEI (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam)*, Vol.11, No.05, 2025, h. 73–85.
- Nuraini, Siska Asriana, dan Masyhuri, “Analisis Harmonisasi Standar Akuntansi Syariah dengan Prinsip Syariah untuk Memperkuat Transparansi Pelaporan Keuangan Modern”, *Scripta Economica: Journal of Economics, Management, and Accounting*, Vol.1, No.3, 2026, h. 92–99.
- Oke Luthfiani Hamzah, “Pengaruh Penerbitan Sukuk terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tahun 2017-2021”, *JESYA (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, Vol.6, No.1, 2023, h. 899–907.
- R. Gatot Heru Pranjoto, dkk., “Analisis Pengaruh Sukuk Ijarah terhadap Return On Assets pada Korporasi di Indonesia Tahun 2017-2022”, *MEJ*, Vol.2, No.2, 2024, h. 101–113.
- Umma Nafi’atul, Yuwita Nur Inda Sari, dan Yuyun Juwita Lestari, “Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan”, *E-Jurnal Akuntansi TSM*, Vol.2, No.3, 2022, h. 89–96.
- Uswatun Khasanah dan Titiek Suwarti, “Analisis Pengaruh DER, ROA, LDR dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan”, *Fair Value*, Vol.4, No.6, 2022, h. 2649–2667.
- Winda Fitri, “Korelasi Praktek Sukuk Ijarah dengan Investasi di Indonesia: Bentuk Perspektif Hukum Syariah”, *Wajah Hukum*, Vol.6, No.1, 2022, h. 6–13.